

## **Telaah Kitab *al-Minhah al-Khairiyyah* Tentang Hadis Anjuran Menyayangi Terhadap Sesama Perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi**

**Shinta Kristantiara Samudra<sup>1</sup>, Syeha Ibrahim<sup>2</sup>, Muhid<sup>3</sup>, Isnaini Lu'lu' Atim Muthoharoh<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Universtas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya  
[\\*sksamudra23@gmail.com](mailto:*sksamudra23@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji salah satu karya Syaikh Mahmfudz yaitu *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*. Bertujuan untuk mengutip hadis kasih sayang pada kitab tersebut serta memberikan pemahaman perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi dengan memaparkan biografi dan isi dari kitab. Metode kualitatif dan *library research* yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh hasil dan pembahasan. Hadis rahma merupakan kajian dari artikel ini, yang pemahamannya dikaji melalui perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi, menyajikan sya'ir-sya'ir oleh para ulama serta memperjelas pentingnya memiliki sifat kasih sayang. Pemahaman hadis perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi dan hadis anjuran menyayangi mengajak umat Muslim untuk memiliki rasa belas kasih terhadap sesama dan mengurangi krisis kepedulian kemanusiaan.

**Kata kunci** : Syaikh Mahfudz al-Tarmasi; *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair*; Hadis

### **Abstract**

*This research aims to examine one of the works of Shaykh Mahmfudz, namely al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah. It aims to quote the hadith of affection in the book and provide an understanding of Shaykh Mahfudz al-Tarmasi's perspective by explaining the biography and content of the book. Qualitative methods and library research are methods used by authors to obtain results and discussions. The hadith of rahma is a study of this article, whose understanding is studied through the perspective of Shaykh Mahfudz al-Tarmasi, presenting sha'ir-sha'ir by scholars and clarifying the importance of having the nature of affection. Understanding the hadith from the perspective of Shaykh Mahfudz al-Tarmasi and the hadith of encouraging love invites Muslims to have compassion for others and reduce the crisis of humanitarian concern.*

**Keywords:** Shaikh Mahfudz al-Tarmasi; *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*; Hadith

---

**Diserahkan:** 05-11-2024 **Disetujui:** 20-11-2024. **Dipublikasikan:** 01-12-2024

## I. PENDAHULUAN

Ajaran hadis yang berada di Nusantara sama seperti adanya keberadaan umat Muslim di berbagai belahan daerah, hal ini sangat di pengaruhi oleh agama Islam yaitu dengan berbagai tradisi keagamaan. Berkembangnya tradisi keagamaan sudah mulai ada sejak beberapa abad lamanya. Ajaran hadis yang berada di wilayah Nusantara yang khususnya di Negara Indonesia juga mengikuti prinsip dasar pada agama Islam, dan juga memiliki ciri khas yang sangat menonjol pada budaya dan sejarahnya, dimana sebagian besar hal tersebut sudah menjadi tradisi.

Masuknya ajaran hadis pada wilayah-wilayah di Nusantara merupakan salah satu corak tersendiri, khususnya di Indonesia. Dimana Indonesia adalah salah satu daerah Nusantara yang memiliki keberagaman mulai dari budaya, suku, hingga beberapa tradisi yang masih sangat melekat. Maka dari itu, ajaran hadis yang masuk di Nusantara ini kemungkinan juga di pengaruhi oleh berbagai macam budaya maupun tradisi-tradisi dari agama lokal yang ada. Dengan begitu, beberapa kegiatan penafsiran atau bahkan pengamalannya dilakukan sesuai dengan gaya hidup masyarakat setempat seperti budaya yang dimiliki.

Ulama Nusantara pertama yang mendunia yaitu Syaikh Mahfudz al-Tarmasi, kontribusi beliau dalam berbagai bidang telah diakui, seperti dalam bidang hadis dan fikih. Syaikh Mahfudz al-Tarmasi sangat mempengaruhi pemahamannya dalam perkembangan hadis yang ada di Indonesia. Beliau berpatokan pada hadis untuk mendirikan kurikulum pesantren, yang selanjutnya di lanjutkan oleh Hasyim Asy'ari yaitu murid dari al-Tarmasi. Pondok hadis yang didirikan oleh al-Tarmasi bertempat di wilayah Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Al-Tarmasi merupakan seorang yang sangat produktif dalam hal menuntut ilmu, sehingga beliau memiliki karya-karya nya sendiri. Karya-karya beliau kurang lebih berkisar 20 buah karangan dimana setiap karangannya di tulis menggunakan bahasa Arab(Sakdiyah dan Widayaningsih 2018).

*Al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min ahadis Khair al-Bariyah* atau *Arba'in Tarmasi* merupakan salah satu kitab Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yang sangat mempengaruhi perkembangan hadis di Nusantara. Berbeda dengan kitab-kitab sejenisnya, kitab ini menjadi acuan untuk membahas salah satu hadis yang terdapat di dalam kitab Syaikh Mahfudz al-Tarmasi tersebut. Perbedaan ini terdapat pada pengumpulan hadis yang dilakukan, yaitu *Arba'in Tarmasi* memiliki 22 hadis Tsulasiyat dimana hadis-hadis tersebut hanya memiliki tiga perawi yang sampai kepada Rasulullah saw dan sudah diakui keshahihannya. Sedangkan dalam *Arba'in* lainnya pengumpulan hadis dilakukan dengan periwayat yang lebih dari 3 perawi. Kemudian pada kitab ini diawali dengan membahas hadis mengenai kasih sayang untuk saling mengasihi. Kasih sayang sendiri merupakan bentuk dari kepedulian terhadap sesama.

Kasih sayang terhadap sesama sudah menjadi salah satu hal yang sangat di anjurkan oleh Rasulullah saw kepada para umatnya. Bagi umat Islam anjuran tersebut merupakan

sesuatu yang berkaitan erat dengan keharmonisan. Istilah tersebut lebih dikenal dengan *habluminannas* yaitu hubungan dengan manusia dan *habluminallah* yang berarti hubungan dengan Allah. Untuk menjaga eratnya hubungan dengan sang pencipta maupun dengan sesama, maka dibutuhkan kasih sayang terhadap sesama tanpa saling membeda-bedakan (Mumtaz, Fikra, dan Dadah 2022).

Di lihat dari perkembangan zaman, saat ini banyak kasus mengenai krisis kepedulian kemanusiaan. Salah satunya kasus yang dikutip dari Kompas.com yaitu kasus penculikan dan pemerkosaan yang terjadi di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat pada 23 November 2023. Kronologi dari peristiwa itu terjadi hari Kamis dini hari sekitar pukul 02.00 WIB dimana penculik berusaha menculik korban yang masih berusia 4 bulan. Saat itu pelaku berjalan melintasi rumah korban kemudian mencongkel jendela yang merupakan kamar dari korban. Setelah melakukan hal tersebut, korban di bawa ke kebun pisang dan di perkosa hingga alat vitalnya mengalami luka.

Kasus tersebut adalah bentuk dari krisis kepedulian kemanusiaan, karena hilangnya rasa belas kasih maupun peduli bahkan terhadap bayi yang masih berusia 4 bulan. Hal tersebut juga tergolong sebagai tindakan kekerasan seksual. Salah satu kasus di atas menjadi acuan bagi penulis untuk meneliti hadis kasih sayang yang terdapat dalam kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*. Dari uraian singkat di atas, maka dapat disusun beberapa formula dari penelitian ini dengan rumusan masalah yaitu; berisikan pengenalan terhadap ulama Nusantara Syaikh Mahfudz al-Tarmasi; mengenalkan salah satu karya dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yaitu kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah* atau *Arba'in Tarmasi*; serta pemahaman mengenai hadis tentang anjuran menyayangi terhadap sesama perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi.

Setelah di didapatkan rumusan masalah di atas, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah, untuk memperkenalkan kepada pembaca salah satu tokoh ulama hadis Nusantara yaitu Syaikh Mahfudz al-Tarmasi; untuk mengenalkan salah satu karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yaitu kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*; serta memberikan pemahaman mengenai hadis anjuran menyayangi terhadap sesama dari kitab karangan al-Tarmasi yaitu *Arba'in Tarmasi*; Juga peneliti harap untuk penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk anjuran menyayangi terhadap sesama.

Penelitian ini memiliki pembaruan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang di tulis oleh Rimanur Sakdiyah dan Ria Candra Widayaningsih dengan judul "Menjadi Islam Nusantara yang Unggul (Studi atas Kitab *al-Minhah al-Khairiyyah* Karya Mahfuzh at-Tarmasi)". Pada penelitian tersebut peneliti berusaha menjelaskan mengenai isi dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min*

*Samudra, Ibrahim, Muhid, Muthoharoh*

*Ahadis Khair al-Bariyah*. Selain itu peneliti juga berusaha menjelaskan terkait judul “Menjadi Islam Nusantara yang Unggul” melalui bidang hadis yang di bawakan oleh ulama hadis Nusantara pertama yaitu Syaikh Mahfudz al-Tarmasi.

Laili Noor Azizah dan Istianah dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Muhammad Mahfudz At-Tarmasi Dalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia”. Isi dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai perkembangan hadis di Indonesia yang di bawakan oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi. Kontribusi ini dilakukan dengan menerbitkan salah satu karya dengan judul *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*. Selain dalam kontribusi yang dilakukan oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi, peneliti juga menjelaskan mengenai kitab tersebut yang di jadikan poin dalam upaya pengembangan hadis di Indonesia pada saat itu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada sub pembahasan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya peneliti lebih banyak membahas mengenai salah satu kitab karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yaitu kitab hadis *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadis Khair al-Bariyah*. Sehingga pada penelitian ini penulis menambahkan sub pembahasan mengenai hadis yang ada pada kitab tersebut yaitu hadis kasih sayang. Setelah menentukan hadis penulis akan berusaha memberikan pemahaman terkait hadis tersebut melalui perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi.

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif disebut sebagai metode postpositivistik karena berpijak pada aliran filsafat postpositivisme. Selain itu, metode ini disebut metode artistik, yaitu metode penelitian yang proses penelitiannya lebih bersifat kurang terstruktur juga disebut metode interpretatif karena data penelitian lebih mementingkan penafsiran data (Sugiyono 2018).

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif serta metode library research, dimana metode ini diterapkan dengan meneliti penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang terkait dengan telaah dari kitab hadis Arba'in Tarmasi yang merupakan karya dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi dan juga mengenai studi hadis tentang menyayangi terhadap sesama. Metode ini akan melakukan penelitian dengan cara mengambil sumber-sumber dari kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min ahadis Khair al-Bariyah*, *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*, skripsi-skripsi, jurnal-jurnal, dan beberapa literatur lainnya ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biografi Syaikh Mahfudz al-Tarmasi

Muhammad Mahfudz bin Abdillah bin Abdul Manan bin Dipomenggolo al-Tarmasi al-Jawi atau yang lebih di kenal dengan panggilan akrab Syaikh Mahfudz al-Tarmasi. Beliau lahir pada 25 Rajab (12 Jumadil Ula) tahun 1258 H/ 31 Agustus 1842 M, tepatnya di Desa Tremas Kecamatan Arjosari, Pacitan, Jawa Timur (yang pada saat itu Desa tersebut masih termasuk ke dalam wilayah Karasidenan Solo, Jawa Tengah). Al-Tarmasi merupakan penisbatan yang berasal dari tempat kelahiran beliau yaitu Desa Tremas Arjosari Pacitan (Azizah dan Istianah 2022).

Di saat kelahiran al-Tarmasi, ayah beliau sedang melaksanakan ibadah haji yang saat itu sekaligus menimba ilmu di Mekah. Beliau berasal dari *dzurriyah* atau keturunan Pondok Pesantren Tremas Pacitan di mana tempat itu yang didirikan oleh kakek sendiri, yaitu Kiai Abdul Manan (Azizah dan Istianah 2022). Pada saat al-Tarmasi kecil, beliau menikmati masa-masa nya di lingkungan Pesantren Tremas, yang di asuh langsung oleh ayahnya yaitu Kyai Abdullah. Mulai dari sini lah beliau mulai dikenalkan mengenai nilai-nilai serta praktek keagamaan oleh ibu dan paman beliau, yaitu Athaillah. (Fauzan 2018).

Kepribadian al-Tarmasi sangat dipengaruhi oleh kalangan pesantren yang setiap hari memberi keilmuan tentang agama, dengan kecintaanya beliau terhadap ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu agama membuatnya beliau menjadi pengajar sekaligus pendidik, disebutkan juga bahwa al-Tarmasi mampu menghafal Al-Qur'an sebelum mencapai usia dewasa, yakni 6 tahun beliau dibesarkan oleh ibu dan pamanya, sejak kecil al-Tarmasi di bawah ke Mekkah pada tahun 1291 H/1874. Al-Tarmasi diberikan beberapa buku-buku penting untuk menunjang pengetahuannya. Setelah enam tahun tinggal di Makkah, kemudian ia kembali ke Nusantara bersama ayahnya pada tahun 1878 M, ketika ia berusia dua belas tahun. Di atas pendidikan ayahnya, al-Tarmasi mengeksplorasi banyak bidang ilmu, sehingga beliau menganggap bahwa ayahnya tidak hanya sekedar menjadi sosok ayah bahkan melebihi seorang ayah dan guru, sebagai pendidikku dan jiwaku, atau *murabbi wa ruhi* (Rosadi 2024).

Berkat bimbingan, perhatian dan pendidikan ibunya, Syaikh Mahfudz al-Tarmasi sejak dini mampu menghafal Al-Quran dengan lancar dan fasih. Keistimewannya adalah beliau mempunyai kemampuan mempelajari dan menguasai dasar-dasar agama secara tepat dan akurat dalam waktu yang relatif singkat dan cepat dari beberapa guru di tempat ia dibesarkan dan tinggal (Jihadi 2021). Selain Syaikh Mahfudz al-Tarmasi, Muhammad Dimiyati yaitu putra kedua dari Kiai Abdullah juga dipersiapkan agar nantinya dapat meneruskan kepemimpinan dari sang ayah. Adik kandung dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi ini juga diperintahkan untuk menuntut ilmu di Makkah oleh sang ayah pada 1872 M.

Al-Tarmasi belajar banyak dari sejumlah ulama dari berbagai bidang. Beberapa ulama dijadikan untuk memperdalam ilmu, baik sebelum ia menetap di Makkah maupun selama

*Samudra, Ibrahim, Muhid, Muthoharoh*

berada di Makkah. Beberapa ulama yang dijadikan rujukan oleh al-Tarmasi adalah Kiai Abdullah yang merupakan ayahnya sendiri, Syaikh Muhammad Saleh bin Umar al-Samaranji, Syaikh Muhammad al-Munsyawi, Syaikh Umar bin Barakat asy-Syami, Syaikh Musthafa bin Muhammad bin Muhammad bin Sulaiman al-Afifi, al-Allamah al-Habib Sayyid Husain bin Muhammad bin Husain al-Habsyi dan sebagian ulama lainnya. Beberapa ilmu-ilmu yang di pelajari oleh al-Tarmasi seperti, ilmu fiqh, ilmu hadis, ilmu qari`at, juga ilmu tata Bahasa Arab.

Setelah mendengar kabar berpulangnya sang ayah, al-Tarmasi memutuskan untuk tetap tinggal di Makkah semasa hidupnya. Setelah itu, beliau memerintahkan Muhammad Dimiyati untuk kembali ke Pacitan untuk meneruskan kepemimpinan Kiai Abdullah sang ayah pada Pesantren yang telah didirikan oleh kakeknya (Tebuireng 2018). Setelah memutuskan untuk tetap tinggal di Makkah dan mengajarkan beberapa ilmu-ilmu mengenai agama yang dimana hal tersebut dilakukan selama kurang lebihnya 42 tahun, pada 1338 H/1920 M adalah tahun dimana Syaikh Mahfudz al-Tarmasi tutup usia. Beliau berpulang dengan meninggalkan sangat banyak ilmu yang sangat bermanfaat dan besar nilainya. Al-Tarmasi bercita-cita jika wafat maka beliau ingin dimakamkan di Makkah atau Madinah, keinginan beliau tersebut terwujud. Berdekatannya makam Khadijah Ra, istri dari Nabi Muhammad saw adalah makam dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi (Masyhuri 2023).

Syaikh Mahfudz al-Tarmasi berguru dengan beberapa ulama yang terkenal pada masanya. Beberapa guru-guru baik dari Nusantara hingga kalangan para Kiai (haramain), guru pertama beliau adalah Kiai Abdullah atau ayahnya sendiri, setelah itu Kiai Shaleh Darat, Syaikh Muhammad al-Syarbini al-Dimyati, Sayyid Abu Bakar bin Muhammad Zainal Abidin Shata al-Makky, Syaikh Muhammad al-Munsyawi yang dimana beliau-beliau dikenal sebagai ahli ibadah (*muqri*), Syekh Umar bin Barakat al-Syami al-Biqa'ily al-Azhary al-Makky al-Syafi', Syaikh Mustafa bin Muhammad bin Sulaiman al-Afifi, al-Habib Husain bin Muhammad bin Husain al-Habsyi al-Syafi'i, Syekh Muhammad Said Bbasil al-Hadrami al-Syafi'i al-Maliki, Sayyid Ahmad Zawawi al-makky, Syaikh Muhammad al-Syarbini al-Dimyati, Sayyid Muhammad Amin bin Ahmad Ridwan al-Madani dan beberapa lainnya (Masrur et al. 2019).

Begitu juga Syaikh Mahfudz al-Tarmasi mempunyai murid yang terkenal dari luar Nusantara. Beberapa di antaranya yaitu al-Allamah Muhammad Hasyim Asy'ari al-jombang al-Syafi'I beliau lahir di Jombang Jawa Timur tahun 1282 H dan wafat pada tahun 1366 H, al-Allamah Umar bin Abi Bakar bin Abdullah bin Muhammad Bajunnaid al-Hadrami al-Makki beliau lahir di Hadramaut, Yaman pada tahun 1270 H dan wafat pada tahun 1354 H, al-Allamah Faqih Kiai Abdul Wahab bin Hasbullah al-Jombangi dan beberapa lainnya (Jihadi 2021). Beberapa karya dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yang telah digunakan sebagai referensi buku di berbagai lembaga seperti di beberapa

pesantren dan Universitas Islam di Indonesia, serta di beberapa kawasan internasional sebagai berikut :

1. *As-Siqayah al-Mardhiyah fi Asami al-Kutub al-Ashhab asy-Syafi'iyah.*
2. *Al-Mauhibbah Dzi al-Fadl Hasyiyah Syarh Mukhtashar Bafadhal.*
3. *Al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah*(Masyhuri 2023).

### B. Mengenal Kitab *al-Minhah al-Khairiyyah*

Dalam sub-bab kali ini penulis akan memaparkan karya dari Syaikh Mahfudz al-Tarmasi pada salah satu kitab nya yaitu *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* yang biasanya dikenal dengan *Arba'in Tarmasi*. Syaikh Mahfudz al-Tarmasi di kenal sebagai seorang ulama Hadis Nusantara yang sangat produktif dalam menulis karya-karyanya. Beliau memiliki karya yang ditulis saat beliau masih belajar di Haramain. Ia menyelesaikan karyanya itu hari Ahad, pada tanggal 16 Ramadhan 1313 H. Dijelaskan pula dalam kitab ini (ketika dicetak ulang) dilengkapi harakah oleh Abdullah Zaini ibn Azir al-Jathawi, guna memudahkan para pelajar, sekaligus meminimalisir kesalahan dalam memahami dan membaca (Masyhuri 2023).

Syaikh Mahfudz al-Tarmasi bukanlah satu-satunya ulama yang menghimpun hadis sebanyak 40, melainkan telah dilakukan oleh beberapa ulama-ulama sebelumnya. Abdullah bin Mubarak, Muhammad bin Asalam al-Tusi, Haan bin Sufyan as-Naswi dan Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim al-Ashbahani, Dar al-Quthni, Abu Abdurahman al-Salami, Abu Sa'id al-Mayalini, Abu Usman Muhammad bin Abdullah al-Anshari dan Abu Bakar al-Baihaqi, ulama-ulama tersebut adalah ulama yang lebih dulu menghimpun 40 hadis dari pada Syaikh Mahfudz al-Tarmasi(Fauzan 2019). Syaikh Mahfudz al-Tarmasi mulai menuliskan kitab ini saat masih menimba ilmu di Haramain. Penulisan kitab ini di selesaikan pada 16 Ramadhan 1313 H. Tujuan Syaikh Mahfudz al-Tarmasi menulis kitab ini karena dasar dari suatu hadis Nabi saw, hal ini dikemukakan oleh salah satu Kiai yang berasal dari Serang, Rembang, yaitu Kiai Maimun Zubair.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ، نا أَبُو بَكْرٍ بَدَتْ مُعَاوِيَةَ بْنَ عَمْرٍو، نا شَيْخَانِ بْنِ الْوَلِيدِ، نا أَبِي عَنْ زِيَادِ بْنِ أَبِي زَيْنَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَتَى يَكُونُ الرَّجُلُ قَتِيْبًا أَوْ غَالِمًا؟ فَقَالَ: «مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِنَا يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَتِيْبًا غَالِمًا

“Telah mengabarkan Ahmad, dan Abu Bakri binti Mu’awiyah bin Amrin, dan Shaja’u bin al-Walid, dan Abi dan Ziyad bin Abi Ziyad, dari Abu Hurairah berkata, Katakanlah: Wahai Rasulullah ketika ada serang laki-laki yang paham agama dan alim, Berkata: “Barang siapa yang menjaga 40 hadis tentang urusan dunia, maka Allah menempatkan di akhirat kelak bersama para ulama dan ahli fiqih”. (HR. *al-Mujalatu Wa Jawahiru al-'Alami*)

Hadis tersebut terdapat pada kitab *al-Mujalatu Wa Jawahiru al-'Alami* bab *al-Juz'u al-Thani Wa al-Asyruna* dengan nomor indeks 3070(Al-Maliki 1998). Penulis melakukan pencarian melalui aplikasi *Maktabah Syameela* terhadap hadis dan diketahui bahwa hadis tersebut memiliki sanad yang dha'if. Namun menurut Kyai Maimun Zubair

*Samudra, Ibrahim, Muhid, Muthoharoh*

hadis tersebut di jadikan sebagai patokan oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi maupun ulama-ulama sebelumnya untuk menulis karya dengan menghimpun 40 hadis. Di pahami secara tekstual hadis tersebut menganjurkan bagi umat muslim untuk mengumpulkan beberapa hadis yang membahas mengenai urusan di dunia. Dengan ketentuan hadis yang di kumpulkan sebanyak 40 hadis. Dari anjuran pada hadis di atas maka Allah menjanjikan kepada orang-orang yang melakukan hal tersebut akan diberikan tempat dengan para ulama dan fuqaha yaitu ahli fiqih di akhirat kelak. Hadis tersebut juga sebagai bentuk dari motivasi bagi para ulama-ulama hadis lainnya untuk menghimpun hadis sebanyak 40 hadis.

Dalam kitab ini berisi beberapa kumpulan hadis yang telah di kelompokkan oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi menjadi banyaknya 40 hadis. Hadis-hadis yang telah di kelompokkan tersebut di himpun dari kitab *Kutub al-Sittah*. Penghimpunan hadis di ambil dari urutan hadis pertama dan terakhir pada kitab Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidhi, Sunan an-Nasa'I dan beberapa kitab lainnya yang tergolong *Kutub al-Sittah*. Dalam susunan hadis pada kitab *al-Minhah al-Khairiyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* beliau juga menghimpun beberapa hadis dari kitab *al-Muwaththa* yang merupakan karya dari Imam Malik (Istianah dan Azizah 2022).

Pada karya beliau ini terdapat beberapa hadis yang tergolong dalam Hadis *Tsulasiyat al-Bukhari*, dimana para periwayat pada hadis-hadis tersebut riwayatnya sampai kepada Rasulullah saw yang hanya memiliki tiga perawi saja. Di dalam kitab karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yaitu *al-Minhah al-Khairiyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* terdapat banyaknya 22 hadis *Tsulasiyat al-Bukhari*. Karena hanya memiliki tiga perawi yang sampai kepada Rasulullah saw dalam hadis-hadis tersebut maka sudah jelas bahwa kualitas keshahihannya juga sangat tinggi (Fiddaroini 2023).

Adapun sistematika dalam kepenulisan kitab *al-Minhah al-Khairiyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* pada pembagian tahqiq dibagi menjadi dua bagian yaitu pembahasan tentang pengarang dan pembahasan tentang kitab. Pada bagian pertama yaitu pembahasan tentang pengarang memiliki beberapa poin, diantaranya pada bagian awal membahas mengenai pengarang yang memuat 9 fasal (bab); nama dan kelahiran Syaikh Mahfudz al-Tarmasi; guru-gurunya; murid-muridnya; pembahasan singkat mengenai pendidikan; karya-karyanya yang dihimpun sebanyak 20 karangan; serta wafatnya. Kemudian beberapa poin pada bagian kedua yang membahas mengenai kitab yaitu, diawali dengan nama dari kitabnya; atribusi penulis; waktu pembuatannya; bagian utama dari kitab; pujian dari salah satu ulama yaitu Syaikh Maimun Zubair terhadap kitab; kitab yang berhubungan dengan karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi ini; metode dalam menyusun hadis-hadis; dan pencetakan kitab.

Tidak hanya menghimpun hadis-hadis, Syaikh Mahfudz al-Tarmasi juga memberikan penjelasan singkat mengenai istilah-istilah tertentu yang dianggapnya sangat perlu untuk dijelaskan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan hal ini yaitu mencantumkan nomor pada setiap kata tertentu yang akan diberikan penjelasan. Penjelasannya relatif lebih sedikit daripada komentar yang ditampilkan dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyah*. Dalam penyusunan kitab ini hadis-hadis yang dipaparkan tidak disesuaikan dengan abjad. Penjelasan hadis-hadis tersebut salah satunya seperti

mencantumkan beberapa takhrij dengan menyebutkan periwayatnya saja, seperti Sunan Ibnu Majah, Shahih Muslim, Abu Daud, dan beberapa lainnya.

Pada setiap hadis yang dipaparkan, Syaikh Mahfudz al-Tarmasi menyebutkan kalimat "*wa bi as-sanad al-muttashil ila*" menyatakan bahwa hadis tersebut sampai kepadanya. Kalimat yang dimaksud terletak pada bagian awal sebelum sanad, setelah itu sanad kemudian masuk pada matan hadis. Dari beberapa hadis yang ada, pada matannya terdapat penambahan ayat Al-Qur'an sesuai dengan isi dari matan tersebut. Penambahan ayat Al-Qur'an bertujuan untuk menguatkan hadis, apakah hadis tersebut konkret atau tidak. Namun, jika pada hadis tidak di cantumkan ayat Al-Qur'an belum tentu hadis tersebut tidak konkret, karena untuk mengetahui kualitas suatu hadis harus dilakukan analisis (Al-Jawi 2008).

Berikut adalah tema dari 40 hadis yang terdapat pada kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah*:

Tabel 1. Isi Hadis pada Kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah*

Urutan	Judul Hadis	Riwayat
1.	Kasih Sayang (Rahma)	Abi Dawud
2.	Niat	Shahih Bukhari
3.	Iman	Shahih Muslim
4.	Musafir	Sunan Abi Dawud
5.	Bersuci	Sunan al-Trmidhi
6.	Wudhu	Sunan al-Nasa'i
7.	Mngikuti Sunah Rasul	Sunan Ibnu Majah
8.	Waktu Shalat	al-Muwwata'
9.	Larangan berdusta	Shahih Bukhari
10.	Jarak antara dinding masjid dan mimbar	Shahih Bukhari
11.	Shalat di hadapan tiang	Shahih Bukhari
12.	Waktu shalat maghrib	Shahih Bukhari
13.	Puasa Asyu'ara	Shahih Bukhari
14.	Hutang orang yang sudah meninggal	Shahih Bukhari
15.	Hutang orang yang sudah meninggal	Shahih Bukhari
16.	Hutang orang yang sudah meninggal	Shahih Bukhari
17.	Cara Nabi membersihkan wajan yang terkena benda haram	Shahih Bukhari
18.	Qisas	Shahih Bukhari
19.	Bai'at	Shahih bukhari
20.	Jihad	Shahih Bukhari
21.	Perilaku budi pekerti yang terpuji (sifat	Shahih Bukhari

Urutan	Judul Hadis	Riwayat
	Nabi)	
22.	Perang Khaibar	Shahih Bukhari
23.	Nabi menyertakan Ibnu Haritsah dalam kepemimpinan 7 kali	Shahih Bukhari
24.	Hari pembalasan	Shahih Bukhari
25.	Cara memakai bejana orang Majusi	Shahih Bukhari
26.	Daging Kurban	Shahih Bukhari
27.	Terbunuh karena senjata sendiri	Shahih Bukhari
28.	Berlakunya Qisas	Shahih Bukhari
29.	Berbaiat dua kali	Shahih Bukhari
30.	Ayat tentang hijab	Shahih Bukhari
31.	Dua kalimat yang ringan di ucapkan	Shahih Bukhari
32.	Golongan Mukmin dan Golongan Kafir	Shahih Muslim
33.	Mencaci Zaman	Abu Dawud
34.	Larangan melakukan seruan-seruan jahiliyah	Sunan al-Tirmidhi
35.	Minuman-minuman yang Mubah	Sunan al-Nasa'i
36.	Sifat Surga	Sunan Ibnu Majah
37.	5 nama Nabi Muhammad saw	al-Muwwata'
38.	Halal, Haram, dan Mubah	Shahih Bukhari
39.	Tanaman Surga	Abu Dawud
40.	Kebahagiaan	al-Muwwata'

### C. Hadis tentang Kasih Sayang dalam Kitab *al-Minhah al-Khairiyyah*

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَمُسَدَّدُ الْمَعْنَى قَالَمَا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي قَابُوسَ مَوْلَى لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ أَرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمُهُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ لَمْ يَقُلْ مُسَدَّدٌ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَقَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Musaddad secara makna, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru dari Abu Qabus -mantan budak (yang telah dimerdekan oleh) Abdullah bin Amru dari Abdullah bin Amru dan sanadnya sampai kepada Nabi SAW, (beliau bersabda): "Para penyayang akan disayangi oleh al-Rahman. Sayangilah penduduk bumi maka kalian akan disayangi oleh siapa saja yang di langit." Musaddad tidak mengatakan 'mantan budak Abdullah bin Amru, dan ia juga berkata, "Nabi ﷺ bersabda." (HR. Abu Daud)

### D. Pemahaman Hadis Tentang Kasih Sayang Perspektif al-Tarmasi

Jika dipahami secara tekstual, hadis di atas menganjurkan kita sebagai sesama Muslim untuk saling menyayangi terhadap manusia maupun hewan yang ada di bumi. Selain itu dengan menyayangi sesama makhluk yang ada di muka bumi maka kita akan disayangi juga oleh Allah. Berbeda dengan pemahaman dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh*

*al-Minhah al-Khairiyyah* mengenai hadis diatas, pemahaman tersebut membahas tentang menyayangi terhadap manusia saja tidak dengan hewan ataupun alam sekitar. Seperti pada *sya'ir-sya'ir* yang telah di sebutkan untuk menjelaskan hadis tersebut dalam salah satu karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi yaitu kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*.

Beberapa ulama didalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* menambahkan beberapa syair dibawah ini:

1. Ibnu Hajar Al-Asqolani berkata

- a. *Inna man yarh}amu ahla al ard}i qod, An yarh}amahu man fissama>*, artinya: Bahwasanya orang yang memiliki sifat kasih sayang kepada makhluk itu akan mendapatkan rahmat
- b. *Fa>rh}ami al-kholqo jami'an, innama> yarh}amu al-rah}man minna al-ruh}ama>*, Artinya: maka kasih sayangilah ke semua makhluk karena orang-orang akan diberikan rahmat oleh Allah SWT untuk orang yang memiliki sifat kasih sayang (Al-Tarmasi 2020).

Pada *sya'ir* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani dapat dipahami bahwasanya orang yang memiliki sifat kasih sayang seperti peduli terhadap sesama, mempunyai rasa iba, rasa ingin melindungi terhadap sesama, dan semacamnya merupakan cerminan dari sifat Rasulullah yaitu sifat al-Rahim. Kemudian pada kalimat “akan mendapatkan rahmat” dapat dipahami bahwa orang memiliki sifat tersebut akan mendapat balasan berupa kasih sayang dari Allah.

2. Ridwan al-'Uqba

- a. *Alh}ubbu fyka musalsalun bil al awali, fa>s}ughi walatasma' kalama 'adhali*, Artinya: bahwasanya cintamu bersambung dengan Rasulullah saw, maka berbuatlah baik dan jangan mendengarkan orang yang bodoh.
- b. *Farh>am 'iba>dallah ya> man qod 'ala man yarha>mu al sufla yarha>mu al 'ala*, Artinya: maka kasihanilah hamba hamba Allah wahai yang maha tinggi. Barang siapa menaruh belas kasihan kepada yang terendah maka ia akan berbelas kasihan kepada yang tertinggi(Al-Tarmasi 2020).

Maksud dari syair di atas bahwasanya sudah sepatutnya kita sebagai manusia untuk terus berbuat baik sekalipun orang-orang disekitar kita mencela bahwa perbuatan baik yang kita lakukan itu tidak di senangi oleh mereka. Hal tersebut karena Rasulullah juga mempunyai sifat belas kasih serta mengajarkan umatnya untuk selalu mempunyai rasa belas kasihan. Syair kedua yang ditulis oleh Ridwan al-'Uqba memiliki pemahaman yang sama seperti syair yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani.

3. Hafiz} bin 'Asakir

- a. *Ba>dir ila khoir ya> dal lubbi maghtanima>n, wala takun 'an qolyly al khory muah}a>riman>*, Artinya Bersegeralah dalam mengerjakan kebaikan wahai orang-

Samudra, Ibrahim, Muhid, Muthoharoh

orang yang memiliki hati dan hatinya mengharapakan rahmat-Nya Allah, maka kamu jangan sampai tertutup untuk melakukan perbuatan baik walaupun perbuatan baik itu sedikit.

- b. *Wa>shkur lamula>ka ma> awla>kamin ni'ma, fa>shkur yastaujibu al-ifd}olu walkarama>*, Artinya Maka bersyukurlah kepada Allah yang telah memberikan kamu kenikmatan, karena syukur yang kamu lakukan akan menarik keutamaan kemuliaan pada dirimu.
- c. *Wa>rh}am biqolbika kholqa allah wa>rh}amhu, wainnama> yarh}amu al-rah}man man roh}ima>*, Artinya Maka sayangilah makhluk dengan hatimu, karena sesungguhnya Allah akan memberi rahmat kepada orang-orang yang memiliki sifat rahmat(al-Tarmasi 2020).

Kemudian pada syair yang ditulis oleh Hafiz bin 'Asakir memiliki pemahaman, sebagai umat Rasulullah penting untuk tidak menutup diri dalam melakukan perbuatan baik, meskipun memiliki rasa belas kasihan yang sedikit. Maka dari itu setiap perbuatan baik yang kita lakukan walaupun sedikit kita pasti mendapatkan sisi positif dari perbuatan tersebut. Selain itu, jika kita bersyukur pasti mendapatkan nikmat, karena syukur yang kita lakukan akan menarik kebaikan untuk diri kita sendiri.

Dalam kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* yang pertama kali di catat adalah kalimat "tidak ada tuhan selain Allah, barang siapa yang bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan utusan Allah maka bagi orang tersebut berhak untuk masuk kedalam surga-Nya" kalimat tersebut sebagai muqadimah di dalam kitab. Begitu juga dalam riwayat yang lain disebutkan bahwasanya Rasulullah saw itu makhluk pertama yang di utus untuk menjadi *rahmat lil alamin* untuk memberikan cahaya bagi umat Muhammad. Kemudian Syaikh Mahfudz al-Tarmasi mengatakan bahwasanya hadis tersebut bersambung sanadnya kepada Sufyan bin Uyainah, juga diriwayatkan dari gurunya dan ini merupakan hadis pertama yang ia dengar di masjid Nabawi dari Syaikh Yusuf bin Usman al-Kharabudi dari Syaikh Fathullah dan beberapa *masyayikh* yang disebutkan kepada Sufyan bin Uyainah rantai hadis ini bersambung kepada perkataan yang paling shahih (bersambung sampai kepada Sufyan).

Rasulullah bersabda orang-orang yang memiliki sifat kasih sayang maka dia akan di beri nikmat dan rahmat oleh Allah. Pada kitab ini Syaikh Tajuddin juga berpendapat bahwasanya sifat al-Rahim itu sifat *mubalagho* (sifat yang dilebih lebihkan), walaupun seseorang memiliki sifat kasih sayang yang sedikit maka sifat tersebut juga berhak untuk mendapatkan rahmat dari Allah. Selain itu, hadis ini menyebutkan bahwa sifat itu *rahama* bukan *rahimun*, karena menyesuaikan pada kalimat tersebut. Rahmat itu dinisbatkan kepada Allah yang artinya pada manusia juga disamakan dengan sifat-Nya Allah, jadi yang dimaksud adalah mengagungkan Allah.

Pendapat Syaikh Tajuddin yang di kutip oleh penulis pada kitab *al-Khil'ah al-Fikriyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah* memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa sifat kasih sayang merupakan sifat yang dilebih-lebihkan. Artinya, dalam bertindak kita pasti

memiliki rasa peduli yang tinggi, tidak seperti orang awam yang memiliki rasa peduli sebatas kenalan semata. Penulis juga memahami bahwa setiap perbuatan yang tergolong dalam krisis kepedulian manusia merupakan tindakan yang tercela. Maka dari itu pentingnya untuk memahami hadis anjuran menyayangi terhadap sesama agar membuka kesadaran. Hal tersebut sebagai salah satu acuan untuk mengurangi krisis kepedulian kemanusiaan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai tema artikel ini maka di dapat kesimpulan yaitu:

Syaikh Mahfudz al-Tarmasi dikenal sebagai seorang ulama Hadis Nusantara pertama yang mendunia berkat karya-karya beliau yang sangat berperan dalam perkembangan hadis yang ada di Nusantara. Syaikh Mahfudz al-Tarmasi merupakan seorang ulama juga seorang penulis yang sangat di kenal dengan kegigihannya dalam menuntut ilmu serta menulis berbagai karya.

Salah satu kitab yang sangat diakui karena kualitas nya yaitu kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* yang berisi 40 hadis dengan 22 hadis *Tsulasiyat*, dimana hanya memiliki 3 periwayat dalam ke-22 hadis tersebut. Kitab tersebut berisi tentang hadis yang membahas mengenai akidah; tauhid; sholat; bersuci; halal, haram, dan mubah, hingga membayarkan hutang orang yang sudah meninggal.

Hadis kasih sayang yang terdapat dalam kitab *al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahadits al-Khair al-Bariyyah* mengajarkan kepada kita bahwa memiliki sifat kasih sayang dapat mengantarkan kita kepada rahmat Allah swt dan sifat al-Rahim merupakan sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Maka dapat dipahami bahwa pemahaman hadis perspektif Syaikh Mahfudz al-Tarmasi sama seperti pada penjelasan yang di kutip dari beberapa ulama melalui sya'ir-sya'ir yang kemudian di paparkan di dalam kitab syarah tersebut.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jawi, Muhammad Mahfudz bin Abdullah al-Tarsi. 2008. *Al-Manhah Al-Khairiyah: Fi Arba'in Haditsan Min Ahadits Khair Al-Bariyyah*. Jakarta: Wazarah al-Syuun al-Diniyah al-Jumhuriyah al-Indonesia.
- Al-Maliki, Abu Bakar Ahmad bin Marwan al-Dinuri. 1998. *Al-Mujalassatu Wa Jawahiru Al-'Alami*. Beirut, Lebanon: Dar Ibn Hazm.
- Al-Tarmasi, Syaikh Muhammad Mahfudz bin 'Abdullah. 2020. *Al-Khil'ah Al-Fikriyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah*. Jakarta: Maktabah at-Turmusy Litturots.
- Azizah, Laili Noor, and Istianah. 2022. "Kontribusi Muhammad Mahfudz At-Tarmasidalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 8(1):76.
- Fauzan, Ahmad. 2018. "Syekh Mahfudz Al-Tarmasi: Muhaddis Nusantara." *Jurnal TAHDIS* 9(2):122.
- Fauzan, Ahmad. 2019. "Kontribusi Shaykh Mahfûz Al-Tarmasî Dalam Perkembangan Ilmu Hadis Di Nusantara." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19(1):111. doi: 10.14421/qh.2018.1901-06.
- Fiddaroini, Robiihul Imam. 2023. "Pandangan Nasionalisme Syekh Mahfudz At-Tarmasi Dalam Kitab Al-Minhah Al-Khairiyah Fi Arba'in Hadisan Min Ahadis Khair Al-Bariyah." *Tarikhana: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 3(2):50-51.
- Istianah, and Laili Noor Azizah. 2022. "Kontribusi Muhammad Mahfudz At-Tarmasi Dalam Mengembangkan Hadis Di Indonesia." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 8(1):79.
- Jihadi, Nur. 2021. "Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Konsep Pemikiran Syeikhmahfudz At-Tarmasi." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 5(2):150.
- Masrur, Ali, Wawan Hernawan, Cucu Setiawan, and Ayi Rahman. 2019. "The Contribution of Muhammad Mahfuzh Al-Tarmasi to the Hadith Studies in Indonesia." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 4(1):48-64. doi: 10.15575/jw.v4i1.1593.
- Masyhuri, KH. A. Aziz. 2023. *99 KIAI KHARISMATIK INDONESIA 1*. edited by E. A. Iyubenu. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mumtaz, Muhammad Rofi Fawwaz, Hidayatul Fikra, and Dadah. 2022. "Sikap Menyayangi Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis." *Gunung Djati Conference Series* 01.
- Rosadi, Arif. 2024. "Kontribusi Syekh Mahfudz At-Tarmasi: Khazanah Warisan Intelektual Dunia Islam." *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 02(01):111-28.
- Sakdiyah, Rimanur, and Ria Candra Widayaningsih. 2018. "Menjadi Islam Nusantara Yang Unggul (Studi Atas Kitab Al- Minhah Al-Khairiyah Karya Mahfuzh at-Tarmasi)." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 3(2):262.
- Tebuireng, Tim Redaksi Majalah. 2018. *Cita Harmonisasi: Upaya Menggapai Persatuan Dalam Kemajemukan*. 57th ed. Jombang, Jawa Timur: Majalah Tebuireng.